BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi yang serba digital memberikan dampak yang baik dalam semua bidang. Termasuk bidang transportasi, hadirnya ojek *online* menjadi terobosan terbaru untuk kehidupan manusia. Ojek *online* telah menjadi bagian integral dari kehidupan perkotaan, banyaknya pengendara ojek *online* tentu dilengkapi oleh atribut saat mereka berkendara. Misalnya helm, jaket, sepatu dan sarung tangan. Khususnya sarung tangan yang digunakan agar melindungi tangan pengendara dari kotoran, polusi, dan kontaminan lainnya. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para pengendara ojek *online* yaitu masalah kesehatan kulit, terutama yang berhubungan dengan infeksi jamur (Kusnin, 2015).

Jamur merupakan organisme mikroskopis yang dapat hidup di lingkungan yang lembab dan hangat. Beberapa jamur dapat menyebabkan infeksi kulit pada manusia, baik yang sifatnya *dermatofitosis* (jamur dermatofita) atau jamur *non*-dermatofita. Jamur dermatofita yaitu jamur yang dapat menguraikan keratin, protein yang banyak ditemukan di kulit, rambut, dan kuku. Dermatofita biasanya memiliki *enzim keratinase* yang memungkinkan mereka untuk mencerna dan menggunakan keratin sebagai sumber nutrisi. Sedangkan jamur *non*-dermatofita tidak menginfeksi jaringan keratin secara khusus. Mereka dapat menyebabkan berbagai jenis infeksi kulit dan mungkin juga menyebabkan infeksi di organ tubuh lain, misalnya sistem pernapasan. Beberapa contoh jamur non-dermatofita yang dapat menyebabkan infeksi kulit adalah *Candida spp*., *Malassezia spp*., dan *Cryptococcus spp* (Arimurti dkk., t.t.).

Penelitian mengenai identifikasi jamur dermatofita dan *non*-dermatofita dilakukan pada tahun 2018 yaitu prevalensi jamur dermatofit dan non-dermatofit dari pasien. Pada penelitian tersebut digunakan 318 data pasien untuk mengidentifikasi jamur secara makroskopis dan mikroskopis (Bitew, 2018). Lalu dilakukan pula penelitian terkait pada tahun 2020 yaitu identifikasi jamur dermatofita pada infeksi *Tinea Unguium* kuku kaki petugas kebersihan di daerah Makassar. Hasil penelitian tersebut adalah tidak adanya jamur dermatofita, tetapi ditemukan jamur non-dermatofita yaitu *Candida Sp., Penicillium Sp., Aspergillus niger, Aspergillus fumigatus* (Artha & Oktasaputri, 2020). Kemudian dilakukan kembali identifkasi jamur dermatofita pada pengrajin batako di tahun 2021 yang menggunakan 142 sampel. Dari 142 sampel tersebut, ditemukan 75 sampel positif jamur dermatofita dengan jenis jamur yang terdiri dari *Trichophyton rubrum* (20%), *Trichophyton mentagtophytes* (20%), dan *Epidermophyton floccosum* (13%) (Anita & Junindar, 2022). Selain itu, penelitian dilakukan pada tahun awal tahun 2023 yaitu jamur non-dermatofita pada kuku jari tangan yang menyebabkan *Onikomikosis*. Dimana sampel pedagang ayam yang diambil kukunya kemudian dikultur pada media biakan *Potato Dextrose Agar* (PDA), kemudian hasil isolasi dan re-kultur diamati dan diidentifikasi secara makromorfologi dan mikromorfologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis jamur non-dermatofita yang ditemukan pada sampel kuku pedagang ayam potong di Desa Mandiraja Wetan, Kabupaten Banjarnegara, yaitu *Apergillus flavus* dan *Aspergillus niger* (Husen dkk., 2023). Kemudian penelitian lainnya yaitu deteksi jamur dermatofita pada helm driver ojek online di Jakarta Timur yang menggunakan 30

sampel helm driver. Identifikasi dilakukan secara makroskopis dengan menggunakan media *Sabouraud Dextrosa Agar* (SDA) dan mikroskopis dengan menggunakan larutan *Lacto Phenol Cotton Blue* (LPCB). Hasil Penelitian didapatkan sebanyak 7 sampel (23,3%) positif jamur dermatofita dari spesies *Tricophyton mentagrophytes*, *Microsporum cannis*, *Microsporum ferrugineum*, dan *Trichophyton rubrum* (Winita & Nofita, 2023).

Berdasarkan observasi sarung tangan yang sering digunakan oleh pengendara ojek *online* seringkali tidak dilepas juga terkena debu dan kelembapan yang tidak menentu, itu sangat mendukung pertumbuhan jamur. Atas dasar itu penulis ingin melakukan penelitian dengan topik Identifikasi Jamur *Dermatophytosis* Pada Pengendara Ojek *Online* Yang Menggunakan Sarung Tangan Di Kecamatan Padalarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat jamur Dermatofitosis pada telapak tangan dan jari tangan pengemudi ojek *online* di Kecamatan Padalarang?
2. Spesies jamur Dermatofitosis apa saja yang dapat diidentifikasi pada pengemudi ojek *online* yang menggunakan sarung tangan di Kecamatan Padalarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui keberadaan jamur Dermatofitosis yang ada pada telapak tangan dan jari tangan pengemudi ojek *online* di Kecamatan Padalarang.
2. Mengetahui spesies jamur Dermatofitosis pada telapak tangan dan jari tangan pengemudi ojek *online* di Kecamatan Padalarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi tentang jenis-jenis jamur yang umum ditemukan pada telapak tangan dan jari tangan ojek *online*, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang risiko infeksi yang dapat ditimbulkan dari penggunaan sarung tangan yang tidak bersih.
2. Memberikan wawasan tentang penyebaran jamur pada sarung tangan ojek *online* berdasarkan lokasi penggunaan dan frekuensi penggantian sarung tangan, sehingga dapat membantu dalam menyusun pedoman penggunaan sarung tangan yang lebih efektif dan higienis.